

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan karya ini, metode pengumpulan data untuk perancangan karya ini adalah observasi dan wawancara. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang komprehensif mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait mitigasi bencana, khususnya dalam konteks penggunaan alat peringatan dini seperti sirene.

3.1.1.1. Observasi

Observasi merupakan metode yang akurat dalam mengumpulkan data, bertujuan untuk mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung (Patton, 2015). Observasi menjadi metode yang penting dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Terdapat beberapa jenis observasi yang umum digunakan. Kegiatan ini menggunakan beberapa jenis observasi, seperti:

1. Observasi partisipatif: Observasi dilakukan kepada masyarakat Kampung Cisiih dibantu dengan beberapa pihak seperti Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Kepala Desa Situregen, Desa Tangguh Bencana Situregen, Ketua RT 01 Cisiih, dan Universitas Multimedia Nusantara yang secara langsung ikut turun ke lapangan.
2. Observasi terstruktur: Observasi dilakukan kepada masyarakat di Kampung Cisiih dengan menggunakan pedoman atau instrumen yang telah ditemukan

- sebelumnya untuk mencatat data secara sistematis dan bertahap sehingga dapat mendapatkan data yang akurat.
3. Observasi tidak terstruktur: Observasi dilakukan dengan meneliti apapun yang bersifat relevan yang ada di Kampung Cisiih tanpa pedoman tetap, dan memberikan fleksibilitas dalam mengumpulkan data.

Proses observasi dilakukan agar mendapatkan tujuan observasi dan aspek-aspek apa yang akan diamati. Observasi yang dilakukan menggunakan alat bantu seperti catatan, lapangan, rekaman audio, atau video untuk mendokumentasikan pengamatan. Observasi dilakukan agar dapat menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menarik kesimpulan mengenai fenomena yang diteliti.

3.1.1.2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih mendalam. Wawancara ini akan mencakup:

1. Pemangku Kepentingan: Melibatkan Ketua RT Kampung Cisiih, Kepala Desa Situregen, dan anggota Desa Tangguh Bencana Situregen (Destana) untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas sosialisasi alat peringatan dini
2. Wawancara Acak: Melakukan wawancara non resmi dengan beberapa anggota masyarakat di Kampung Cisiih untuk menggali pengalaman pribadi mereka terkait bencana sebelumnya dan bagaimana mereka merespons informasi tentang alat peringatan dini.
3. Format Wawancara: Wawancara bersifat semi terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan

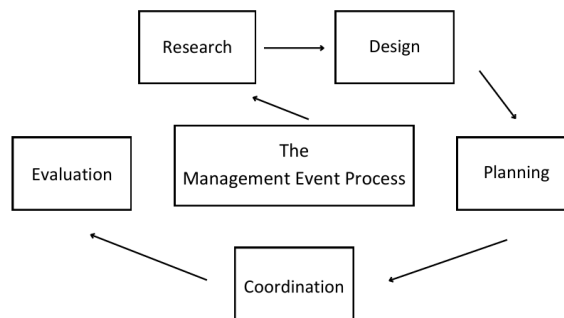
tetapi juga terbuka untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban responden.

Dengan menggunakan metode penelitian data ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana serta efektivitas sosialisasi alat peeringatan dini seperti sirene.

3.1.2. Metode Perancangan Karya

Metode perancangan karya adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan sebuah karya, mencakup langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk memastikan bahwa hasil karya ilmiah dapat memenuhi tujuan penelitian dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana, khususnya terkait penggunaan alat sirene sebagai sistem peringatan dini. Berikut adalah penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam perancangan karya ini.

Dalam melakukan perancangan karya sosialisasi sirene mandiri desa, terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan untuk menjamin keberhasilan penyelenggaraan suatu acara. Proses ini meliputi langkah-langkah seperti *research, design, planning, coordinating, and evaluation*. Tahapan-tahapan tersebut saling terhubung dan membentuk satu kesatuan yang berkesinambungan. Setiap tahap menjadi pedoman yang penting agar penyelenggaraan acara dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan (Goldblatt, 2016).



Gambar 3.1 *The Event Management Process*

Sumber: (Goldblatt, 2016)

3.1.2.1. *Research*

Dalam *event management process* langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan penelitian menyeluruh tentang kegiatan yang akan diselenggarakan agar dapat memahami tujuan dari kegiatan. Analisis situasi dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kelapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan memahami karakteristik serta situasi masyarakat yang ada di Desa Situregen.

Observasi dan wawancara yang dilakukan pertama kali adalah menerima informasi dari Anis Faisal Reza, selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), mengenai rencana pembangunan sirene mandiri di Kampung Cisiih, Situregen, selanjutnya dilakukan tindak lanjut melalui observasi lapangan untuk mendapatkan data dimana masyarakat di Desa Situregen belum sepenuhnya sadar terhadap adanya potensi bencana alam yang sangat berbahaya dan berisiko menyebabkan kerugian hingga korban jiwa. Sehingga membuat masyarakat di Desa Situregen juga belum memiliki kesadaran yang cukup tentang kewaspadaan dan tindakan terhadap adanya potensi bencana. Masyarakat di Desa Situregen masih mengandalkan kepasrahan jika memang akan terjadinya bencana alam yang berbahaya. Hal ini menjadi masalah yang serius yang perlu diatasi oleh masyarakat di Desa Situregen. Namun untuk sebagian masyarakat, mereka mengatakan jika mereka perlu mendapatkan edukasi tentang

mitigasi bencana mengingat potensi bencana alam yang berbahaya yang akan terjadi di Desa Situregen.

Dari observasi ini, dilakukan penelitian kembali ke salah satu kampung yang ada di Desa Situregen yaitu Kampung Cisiih untuk melakukan observasi dan wawancara mendalam. Berdasarkan observasi yang dilakukan. Ditemukan bahwa masyarakat di Kampung Cisiih sudah mulai mengetahui adanya potensi bencana alam, namun mereka belum mengetahui langkah dan solusi yang harus dilakukan untuk menanggapi potensi bencana alam ini. Mereka belum sepenuhnya mengerti langkah mitigasi apa yang harus dilakukan. Mereka juga belum mengerti respon apa yang harus dilakukan ketika peringatan bencana terjadi, seperti ketika sirene berbunyi, langkah apa yang harus dilakukan. Ketika gempa terjadi, apa yang harus dilakukan. Hasil dari observasi yang dilakukan, bahwa masyarakat di Kampung Cisiih sangat membutuhkan edukasi seputar mitigasi bencana agar mereka semakin sadar akan potensi bahaya bencana alam.

Oleh karena itu, diputuskan jika penelitian ini akan difokuskan untuk membantu memberikan edukasi terkait mitigasi bencana untuk masyarakat di Kampung Cisiih. Kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan memasang alat sirene mandiri, yang nantinya alat tersebut akan bekerja secara mandiri. Serta dilakukan kegiatan sosialisasi sirene mandiri untuk memberikan pengetahuan tentang adanya sirene mandiri serta tujuan dan fungsi dari dipasangnya sirene mandiri di Kampung Cisiih sebagai bentuk mitigasi bencana dan juga sebagai target penelitian yang dilakukan. Untuk mengetahui lebih dalam, maka dilakukan wawancara dengan mengumpulkan beberapa tokoh penting masyarakat di Kampung Cisiih. Terkait penyelenggaraan acara yang akan berjalan ini, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti:

1. Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan ini?

2. Kenapa kegiatan ini harus diselenggarakan?
3. Siapa target dari kegiatan ini?
4. Kapan kegiatan ini diselenggarakan?
5. Dimana kegiatan ini diselenggarakan?
6. Bagaimana kegiatan ini diselenggarakan?

Dalam menganalisis kegiatan ini, harus dilakukan analisis dengan menggunakan SWOT.

Tabel 3.1 SWOT Analysis

<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan edukasi seputar mitigasi bencana dan memperkenalkan sistem peringatan dini bernama Sirene kepada masyarakat di Kampung Cisiih. 2. Uji coba alat sirene sekaligus simulasi alat sirene yang bertujuan memberikan kesiapan masyarakat di Kampung Cisiih dalam menghadapi bencana. 3. Memberikan materi edukasi seputar kebencanaan yang akan dibawakan langsung oleh narasumber yang sudah berpengalaman. 4. Mendapatkan dukungan langsung dari masyarakat di Kampung Cisiih dalam menyelenggarakan kegiatan ini. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kegiatan ini hanya diadakan di Kampung Cisiih, sehingga tidak semua masyarakat di Desa Situregen dapat mengikuti kegiatan ini. 6. Keterbatasan anggota kepanitiaian sehingga kegiatan ini hanya dilakukan di salah satu kampung di Desa Situregen.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>

<p>7. Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan di Kampung Cisiih.</p> <p>8. Antusias masyarakat terhadap kegiatan ini menjadi faktor utama berhasilnya kegiatan ini.</p> <p>9. Kegiatan ini memiliki potensi yang positif untuk mendapatkan dukungan serta melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti perusahaan yang sedang melakukan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.</p>	<p>10. Tidak semua masyarakat di Kampung Cisiih peduli dengan kegiatan ini karena keterbatasan dalam penyebaran informasi.</p>
---	--

3.1.2.2. Design

3.1.2.2.1. Design Acara

Setelah melakukan *research*, langkah berikutnya adalah melakukan desain atau merancang konsep dari kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan *Event* Sosialisasi Sirene Mandiri Desa dengan mengangkat mitigasi bencana disertai jargon “*Sirene Ngajak Sadar, Nyiapkeun Diri*” dengan maksud sebagai seruan untuk meningkatkan kesadaran dan mempersiapkan diri, terutama dalam konteks menghadapi situasi darurat kebencanaan. Kegiatan ini mengajak masyarakat untuk waspada terhadap lingkungan mereka dan mengambil langkah-langkah proaktif dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai kemungkinan. Ini mencerminkan pentingnya kesadaran kolektif dan kesiapsiagaan dalam menghadapi tantangan hidup. Kegiatan ini akan diadakan di rumah salah satu masyarakat di Kampung Cisiih, yaitu rumah Moch. Kurnia selaku Ketua RT 01

Kampung Cisiih. Kegiatan ini akan menggunakan beberapa fasilitas dari rumah Kurnia sebagai bentuk kerja sama dan juga target yang dituju.

Kegiatan ini dirancang dengan melihat hasil penelitian dan bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan yang luas kepada masyarakat di Kampung Cisiih yang memiliki potensi risiko bencana alam melalui sosialisasi. Kegiatan ini menjadi salah satu alasan agar masyarakat di Kampung Cisiih memiliki tingkat kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana. Ini juga merupakan bentuk strategi komunikasi dalam menyebarkan pengetahuan tentang fungsi dan kegunaan sirene mandiri desa sebagai alat mitigasi bencana dan sistem peringatan dini melalui kegiatan sosialisasi.

Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung kepada masyarakat di Kampung Cisiih, serta diskusi untuk merumuskan ide acara ini, telah disepakati beberapa rincian penting yang akan menjadi pedoman pelaksanaan. Acara ini akan dilaksanakan di rumah Moch. Kurnia selaku Ketua RT 01 Kampung Cisiih, yang merupakan lokasi strategis dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat Cisiih. Waktu pelaksanaan dijadwalkan bulan November 2024, dengan durasi acara selama satu hari. Diperkirakan jumlah peserta yang hadir mencapai 50 orang, yang terdiri dari warga desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan dari berbagai organisasi lokal. Dengan persiapan yang matang dan partisipasi aktif dari semua pihak, diharapkan acara ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

3.1.2.2.2. Design Logo

Logo adalah proses kreatif yang bertujuan untuk menciptakan identitas visual yang mewakili suatu organisasi,

produk, atau layanan. Logo yang baik harus sederhana, mudah diingat, dan dapat merepresentasikan nilai-nilai serta karakteristik dari entitas yang diwakilinya (Sudharmono, 2021)

Elemen penting dalam logo harus bersifat (Sudharmono, 2021):

1. *Simplicity*: Logo harus sederhana agar mudah dikenal dan diingat.
2. *Memorability*: Desain yang unik akan membantu logo lebih mudah diingat oleh audiens.
3. *Timelessness*: Logo harus memiliki daya tarik jangka panjang dan terpengaruh oleh tren sementara.
4. *Versatility*: Logo harus dapat digunakan dalam berbagai media dan ukuran tanpa kehilangan kualitas.
5. *Relevant*: Desain harus relevan dengan industri atau bidang yang diwakili.



Gambar 3.2 *Colour Palette* Logo Sirene Mandiri Desa

Pada tahap pemilihan warna pada logo sirene mandiri desa. Logo di desain dengan menggunakan 3 warna utama yang menjadi warna dasar dalam membuat logo, yaitu warna biru, merah, dan putih. Ketiga warna ini dipilih karena memiliki arti yang kuat.

Seperti warna biru yang melambangkan ketenangan kepercayaan, keselamatan, dan profesionalisme. Ini sering digunakan dalam konteks melakukan kegiatan yang menunjukkan keandalan. Warna merah melambangkan cinta, keberanian, atau

kewaspadaan. Warna merah sering digunakan dalam menarik perhatian dan menciptakan rasa urgensi. Warna putih melambangkan kemurnian, kebersihan, kesederhanaan, kejelasan dan keselamatan. Putih sering digunakan untuk menciptakan ruang yang terbuka dan tenang.

3.1.2.3. Planning

Tahap *Planning* dalam *event management process* mencakup beberapa elemen kunci yang harus diperhatikan untuk memastikan keberhasilan suatu acara. Elemen utama dalam tahap *planning* ada tiga yaitu waktu, tempat, dan tempo (Goldblatt, 2016).

Waktu, aspek waktu berfokus pada kapan acara akan diselenggarakan. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi biaya dan tingkat partisipasi. Melaksanakan suatu kegiatan harus mempertimbangkan tanggal dan jam yang tidak bentrok dengan kegiatan lain, serta memperhatikan waktu yang dibutuhkan untuk persiapan dan pelaksanaan (Goldblatt, 2016). Waktu dalam kegiatan ini akan diadakan pada tanggal 14 November 2024 dengan melakukan kegiatan sosialisasi sirene mandiri desa serta nantinya di dalam acara tersebut akan diadakan simulasi dan uji coba sirene mandiri bersama masyarakat di Kampung Cisiih.

Tempat, pemilihan lokasi tempat akan sangat krusial. Tempat harus sesuai dengan kapasitas audiens yang diharapkan dan aksesibilitasnya. Selain itu, lokasi harus mendukung tema dan tujuan acara (Goldblatt, 2016). Lokasi kegiatan sirene mandiri desa ini telah ditentukan dan akan berlokasi di rumah salah satu masyarakat di Kampung Cisiih, yaitu rumah Moch. Kurnia selaku Ketua RT 01 Kampung Cisiih. Untuk lokasi pemasangan sirene mandiri akan dilakukan di Masjid Jami Al-Ittihad Kampung Cisiih. Lokasi yang dipilih harus strategis dan mudah dijangkau

agar memudahkan masyarakat untuk dapat datang pada acara sosialisasi sirene mandiri desa.

Tempo berkaitan dengan durasi keseluruhan acara, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Kegiatan ini perlu memastikan bahwa setiap fase memiliki waktu yang cukup untuk dilaksanakan dengan baik, termasuk produksi, dekorasi, eksekusi, dan evaluasi (Goldblatt, 2016). Tahap ini merupakan tahap persiapan acara menuju pelaksanaan acara sosialisasi sirene mandiri desa yang sudah ditentukan sebelumnya. Acara sosialisasi ini akan dilakukan selama satu hari dengan durasi kurang lebih sekitar 3 jam, mulai dari pukul 09-00 sampai 11.00 WIB. Waktu dalam pelaksanaan acara sosialisasi ini penting untuk dapat menyiapkan segala kebutuhan dan persiapan mulai dari perizinan, materi sosialisasi, dan juga menentukan narasumber. Sehingga persiapan dapat dilakukan dengan waktu yang cukup dan dapat dipersiapkan secara matang dan mengurangi kendala-kendala yang dapat terjadi.

3.1.2.4. *Coordination*

Coordination merupakan langkah penting yang berkaitan dengan implementasi rencana yang telah disusun sebelumnya. *Coordination* merupakan proses menjalin kerjasama yang efektif dengan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan acara. Hal ini mencakup semua *stakeholder*, termasuk tim internal, vendor, dan pihak lain yang berkontribusi pada acara tersebut (Goldblatt, 2016). Tujuan dilakukan koordinasi agar memastikan bahwa semua elemen acara berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Koordinasi bertujuan untuk mengurangi kesalahpahaman dan konflik di antara pihak-pihak yang terlibat, sehingga acara dapat berlangsung dengan lancar.

Sosialisasi sirene mandiri desa ini melibatkan banyak pihak yang berperan aktif, mulai dari GMLS dan UMN yang menghasilkan ide kegiatan ini, Destana, Kepala Desa, dan Kurnia selaku Ketua RT 01

Kampung Cisiih yang secara langsung membantu mempersiapkan kegiatan ini, beberapa peserta MBKM *Humanity Project Batch 5* Kelompok 1 yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi sirene mandiri desa ini, dan pihak lain seperti masyarakat di Kampung Cisiih. Dalam kegiatan ini juga terdapat divisi-divisi yang bertujuan untuk mempermudah panitia dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang diambil sehingga meminimalisir kendala atau permasalahan dan dapat terorganisir dengan baik. Berikut merupakan divisi-divisi yang diperlukan dalam kegiatan ini.

Tabel 3.2 Tabel Divisi Kepanitiaan Sosialisasi Sirene Mandiri Desa

No	Divisi	Jumlah	Keterangan
1.	Ketua Pelaksana	1	Bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan acara.
2.	Koordinator Acara	2	Bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola, serta memastikan semua rencana acara dapat berjalan.
3.	MC	1	Bertanggung jawab untuk memimpin jalannya acara dengan memperkenalkan pembicara, menjelaskan semua rangkaian acara, dan menjaga agar suasana acara tetap hidup.
4.	<i>Timekeeper</i>	1	Bertanggung jawab dalam mengawasi waktu selama acara untuk memastikan setiap rangkaian berjalan sesuai

			dengan jadwal yang sudah ditetapkan.
5.	Dokumentasi	2	Bertanggung jawab dalam mendokumentasikan seluruh kegiatan acara melalui video dan foto untuk keperluan arsip dan promosi.
6.	Konsumsi	3	Bertanggung jawab dalam menyediakan makanan dan minuman bagi para peserta, panitia, dan tamu undangan selama acara berlangsung.
7.	Perlengkapan	3	Bertanggung jawab mengelola semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk acara, seperti keperluan teknis, dekorasi, dan fasilitas pendukung lainnya.
8.	Penerima Tamu	3	Bertanggung jawab dalam menyambut tamu undangan saat tiba di lokasi acara dan membantu dalam proses registrasi.

3.1.2.5. *Evaluation*

Evaluation merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan acara. Evaluasi memiliki peran penting sebagai umpan balik untuk perbaikan masa depan seperti mengukur kesuksesan, pengumpulan data umpan balik, dan analisis efisiensi operasional.

Pada tahap ini, evaluasi akan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi sirene desa berakhir. Evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa efektif sosialisasi ini dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi ini, masyarakat di Kampung Cisiih dapat memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama mengikuti sosialisasi. Umpan balik ini sangat berharga untuk perbaikan di masa mendatang dan untuk menyesuaikan pendekatan yang digunakan.

Penilaian tersebut nantinya akan diisi melalui survei kuisioner yang berisikan 15 pertanyaan seputar kegiatan sosialisasi sirene mandiri desa ini.

3.2. Rencana Anggaran

Rencana anggaran dalam acara sosialisasi sirene mandiri merupakan paparan yang merinci semua biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek ini tanpa mengandalkan sponsor. Rencana ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan dapat dibiayai dengan baik dan untuk mencegah pembengkakan biaya yang tidak diinginkan.

Dalam melakukan perencanaan anggaran, terdapat dua anggaran yang akan digunakan. Untuk anggaran pertama merupakan rencana dari keseluruhan anggaran dari Rangkaian Program Sirene Mandiri Desa, mulai dari rencana anggaran pemasangan sirene, pemasangan papan informasi, dan sosialisasi. Untuk anggaran kedua merupakan rencana. Kemudian anggaran kedua merupakan rencana dari Sosialisasi Sirene Mandiri Desa.

Berikut adalah rincian rencana anggaran dari Rangkaian Program Sirene Mandiri Desa:

Tabel 3.3 Rencana Anggaran Rangkaian Program Sirene Mandiri Desa

No	Unit	Rincian	Satuan	Harga	Total	Keterangan
A. SMD SET						
1	System Box	Amplifier	1	Rp 300,000	Rp300,000	
		DC PSU	1	Rp 150,000	Rp150,000	
		Radio Unit	1	Rp 350,000	Rp350,000	
		Box PVC	1	Rp 45,000	Rp45,000	
		Wiring	1	Rp 150,000	Rp150,000	
		COR Unit	1	Rp 150,000	Rp150,000	
		Skun Bracket	1	Rp 100,000	Rp100,000	
		Module Encoder	1	Rp 1,500,000	Rp1,500,000	
		Box Shelter	1	Rp 315,000	Rp315,000	
2	Antena UHF	V2R 5\8~	1	Rp 425,000	Rp425,000	
3	Bracket	Plate L 40x3	1	Rp 50,000	Rp50,000	
		Solar Bracket	1	Rp 150,000	Rp150,000	
4	Perakitan	Team Elektro	1	Rp 400,000	Rp400,000	
5	Kabel Speaker	8 Pin	20	Rp 5,000	Rp100,000	
6	Power Backup	Solar Panel 50wp	1	Rp 650,000	Rp650,000	
		SCC	1	Rp 185,000	Rp185,000	
		Battery	1	Rp 750,000	Rp750,000	
7	Kabel Listrik	Kabel Rambut 2x1.5	5	Rp 13,500	Rp67,500	
8	HT	HT UHF WLN	1	Rp 145,000	Rp145,000	

B. Pemasangan							
1	Biaya Pasang	Team Kerja	5	Rp 100,000	Rp500,000		
		Transportasi	1	Rp 250,000	Rp250,000		
C. Publikasi							
1	Stiker Vinyl	Label Panel	1	Rp 100,000	Rp100,000		
		Sosialisasi	150	Rp 1,500	Rp225,000	Dimensi 10x10	
D. Papan Informasi Bencana							
1	Pembuatan Papan Informasi	Papan Informasi	1	Rp 4,500,000	Rp4,500,000		
		Tombol sirene	1	Rp 800,000	Rp800,000		
		Mesin Koin Arcade	1	Rp 250,000	Rp250,000		
		Biaya Lain-Lain	(cor dan semen)		Rp 300,000	Rp300,000	
		Biaya Pemasangan		1	Rp 200,000	Rp200,000	
E Sosialisasi Sirene Mandiri							
		Konsumsi	70	Rp 10,000	Rp700,000		
		Banner	1	Rp 250,000	Rp250,000		
		Tempat	1	Rp 250,000	Rp250,000		
		Honor Pembicara	1	Rp 350,000	Rp350,000		
		Transportasi	-	Rp 100,000	Rp100,000		
F Biaya Tak Terduga							
1	Biaya Lain-Lain		1	Rp1,100,000	Rp1,100,000		
TOTAL A + B + C + D + E+F					Rp15,857,500		

Berikut adalah rincian rencana anggaran dari Sosialisasi Sirene Mandiri Desa:

Tabel 3.4 Rencana Anggaran Sosialisasi Sirene Mandiri Desa



RENCANA ANGGARAN ACARA SOSIALISASI SIRENE MANDIRI DESA

Tanggal : 14 November 2024
 Tempat : Kampung Cisiih, Desa Situregen
 Total Anggaran : Rp 2.000.000

Rincian Rencana Anggaran Keseluruhan

Item	Rincian	Jumlah	Harga Satuan	Total
Konsumsi	Snack & minuman	70 orang	Rp 10.000	Rp 700.000
Materi & Alat	Banner	1 pcs	Rp 37.500	Rp 37.500
	Backdrop	1 pcs	Rp 90.000	Rp 90.000
	Flyer	80 pcs	Rp 600	Rp 48.000
	Pin	26 pcs	Rp 1.500	Rp 39.000
	Pulpen	27 pcs	Rp 1.500	Rp 40.500
Pembicara	Honorarium	1 Orang	Rp 350.000	Rp 350.000
Tempat Acara	Pak RT	1 Orang	Rp 250.000	Rp 250.000
Transportasi	Kendaraan	Bensin	Rp 200.000	Rp 200.000
Design Logo	Logo Sirene Mandiri	1 pcs	Rp 85.000	Rp 85.000
Biaya Tak Terduga	-	-	Rp 160.000	Rp 160.000
TOTAL BIAYA				Rp 2.000.000

3.3. Target Luaran/Publikasi/HKI

Sosialisasi sirene mandiri desa ini ditargetkan kepada masyarakat di Kampung Cisiih melalui rangkaian kegiatan mulai pemasangan sirene mandiri desa, pemasangan papan informasi, sosialisasi sirene mandiri desa, serta ditutup dengan kegiatan *workshop*. Melalui sosialisasi sirene mandiri desa ini, masyarakat di Kampung Cisiih dapat meningkatkan kesadarannya terhadap mitigasi bencana serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap fungsi penting dari sirene mandiri desa ini. Sehingga nantinya dengan adanya sosialisasi sirene mandiri desa ini, masyarakat di Kampung Cisiih dapat mengetahui apa saja yang perlu dilakukan ketika menghadapi bencana dan ketika sirene tersebut berbunyi. Sosialisasi sirene mandiri

desa ini juga akan diliput oleh tim dokumentasi dengan mengambil beberapa video dan gambar sebagai keperluan *after movie* yang nantinya akan diunggah ke dalam media sosial sirene mandiri desa.

Rangkaian sosialisasi sirene mandiri juga melibatkan beberapa target luaran publikasi, seperti:

1. Video Studi Kasus dan *Recap*

Sosialisasi sirene mandiri desa ini akan membuat video studi kasus berupa *after movie* yang memiliki *pr value* di dalamnya, dan juga video *recap*. Kedua video tersebut akan berisikan seluruh momen dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan mulai dari masa persiapan, acara, sampai acara tersebut telah selesai diadakan.

2. Publikasi menggunakan media sosial

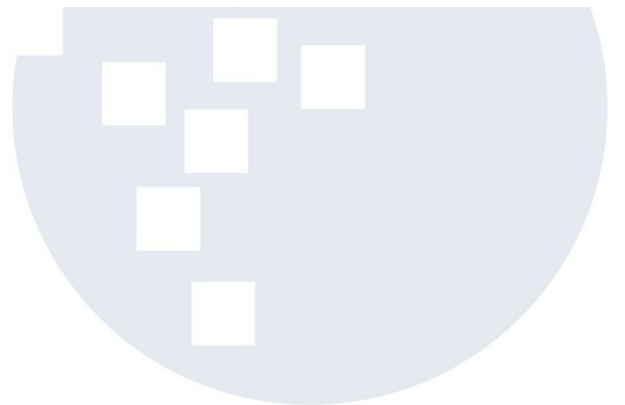
Sosialisasi sirene mandiri desa ini akan dipublikasikan dan diunggah di akun Instagram @sirenemandiridesa dalam menyebarkan informasi seputar sosialisasi sirene mandiri desa. Akun Instagram @sirenemandiridesa ini merupakan akun besar dari gabungan 3 rangkaian acara termasuk sosialisasi sirene mandiri desa ini. Melalui akun tersebut, terdapat luaran berupa postingan foto dan video yang membahas informasi edukasi seputar sirene mandiri desa dan juga mitigasi bencana.

3. Publikasi sosialisasi sirene mandiri desa dengan *press release*

Sosialisasi sirene mandiri desa juga melibatkan publikasi *press release* ke beberapa media, yaitu media lokal Banten, media eksternal, dan media Kompas Group. *Press release* yang akan diunggah nantinya akan berisikan berita terkait kegiatan sosialisasi sirene mandiri desa.

Tabel 3.5 *List Media*

Media Eksternal		Media Lokal		Media Kompas Group	
1	SCTV	1	Jaringan Garuda NKRI	1	UMN TV
2	Garuda TV	2	Pikiran Rakyat	2	UMN Web
3	Caritau.com	3	Radar Banten	3	Kompas.com
4	Valid News	4	Id.Bayah	4	Harian Kompas
5	Metro TV	5	Ace Banten	5	Kompas TV
6	Detik.com	6	Lensa Banten	6	Kompas Muda
7	About Tangerang	7	Media.Banten	7	Kompas Community
8	Gading Serpong Update	8	Detak Banten	8	Sonorafm92
9	CNN Indonesia	9	Banten Raya	9	Tribun News
10	Berita Satu	10	Kabar Banten	10	Warta Kota Live



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA